

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis serius yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan gula darah. Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, dan telah menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi perhatian para pemimpin dunia (Ningrum Kurniyawati, D. 2020).

Menurut *World Health Organization* diabetes menjadi salah satu penyakit terbesar, pada tahun 2014 prevalensi diabetes mellitus meningkat sebanyak 8,5% orang dewasa yang menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab utama dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes. Antara tahun 2000 dan 2016, ada peningkatan 5% dalam angka kematian akibat diabetes (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Riset kesehatan Dasar, penderita diabetes mellitus dengan diagnosa dokter di Indonesia meningkat. Pada tahun 2013 terdapat 6,9% penderita diabetes mellitus dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 8,5%. Untuk Provinsi Sumatera Utara juga mengalami peningkatan, jumlah penderita diabetes mellitus dari tahun 2013 sebesar 1,8% meningkat menjadi 2,0% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2013 dalam Kemenkes RI, 2018).

Diabetes melitus merupakan penyakit kompleks yang membutuhkan perawatan medis secara berkelanjutan dengan tujuan menurunkan resiko komplikasi melalui pengontrolan glikemik (Ahmad J, 2018). Seseorang dikatakan menderita diabetes melitus ketika kadar glukosa darahnya berada diatas 140mg/dl. Ada 3 jenis diabetes mellitus yang dikenal yaitu diabetes mellitus tipe 1 atau insufisiensi absolut insulin, diabetes tipe 2 atau resistensi insulin yang disertai defek sekresi insulin dengan derajat bervariasi, dan diabetes kehamilan atau gestasional yang muncul saat hamil.

Diabetes mellitus jika tidak diobati akan menyebabkan komplikasi. Komplikasi yang banyak diderita dan berbahaya adalah gangguan pada pembuluh darah besar yang umumnya membentuk aterosklerosis. Hal ini menyebabkan

meningkatnya penyakit lain seperti infark miokard, stroke, dan gangren perifer pada diabetes melitus. Abnormalitas dari dinding pembuluh darah, platelet, komponen lain dalam pembekuan darah, sel darah merah dan metabolisme lemak dapat berperan dalam terjadinya komplikasi vaskuler. Merokok dan hipertensi merupakan faktor resiko tambahan yang berperan penting dalam rangkaian kejadian komplikasi pada penyakit diabetes melitus (Ishab, dkk 2017). Untuk mengatasi masalah diabetes mellitus sangatlah sulit salah satunya karena faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah. Pengetahuan mempunyai peran besar dalam perilaku kesehatan di masyarakat.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru atau kurangnya informasi. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan hal yang sangat utuh terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishab, dkk (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di RSUD dr Soewondo Kendal memiliki tingkat pengetahuan kurang baik atau rendah tentang diabetes mellitus. Fasilitas kesehatan adalah tempat yang paling banyak untuk mendapatkan informasi kesehatan, itu disebabkan karena oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad J Tahun (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 56,2% pasien diabetes melitus tipe 2 memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen diabetes melitus dan 43,8% memiliki keyakinan yang kurang terhadap manajemen diabetes melitus. Sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 sudah memiliki keyakinan yang baik terhadap manajemen diabetes melitus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan, dkk (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang manajemen DM Tipe 2 dalam kategori baik (73,3%). Jika dilihat komponen manajemen DM, pengetahuan pasien tentang penyakit DM berpengetahuan cukup sebesar (63,3%), pengetahuan pasien tentang diet katagori baik (63,3%), pengetahuan pasien DM tentang obat-

obatan berpengetahuan baik (90%) dan pengetahuan pasien DM tentang latihan fisik berpengetahuan kurang (60%). Pengetahuan pasien DM tipe II tentang Manajemen DM secara keseluruhan telah diketahui dengan baik, tetapi ketika dijabarkan komponen dari manajemen DM yang terdiri dari tentang konsep penyakit dari DM tipe II, diet, obat-obatan dan latihan fisik belum sepenuhnya diketahui dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sahlan, dkk (2021) menunjukkan bahwa Umur responden sebagian besar antara 40 – 60 tahun yaitu 62,0%, berpendidikan SD/SMP 60,0% dan berjenis kelamin perempuan 53,0%. Pengetahuan responden berumur 40-60 tahun pada kategori cukup baik 53,2%, demikian juga yang berumur 60 tahun ke atas 36,8%. Pengetahuan responden yang berpendidikan SD/SMP pada kategori cukup baik 50,0%, berpendidikan SMA yaitu 44,8% dan yang berpendidikan PT dalam kategori baik yaitu 63,6%. Pengetahuan responden yang berjenis kelamin laki-laki pada kategori cukup baik 51,1% dan perempuan 43,4 %. Pengetahuan peserta Prolanis tentang DM yang baik sebagian besar berusia muda, berpendidikan tinggi dan sama untuk laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan survey pendahuluan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Poli dan Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Pirngadi Medan diperoleh bahwa jumlah data penderita penyakit diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 557 penderita (Sumber dari Rekam Medik RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan, 2021).

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang diabetes mellitus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Diabetes Mellitus di Poli dan Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Diabetes Mellitus di Poli dan Ruang Inap RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan”.

1.3.2.Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang diabetes mellitus
2. Untuk mengetahui proporsi responden berdasarkan usia
3. Untuk mengetahui proporsi responden berdasarkan pendidikan
4. Untuk mengetahui proporsi responden berdasarkan sumber informasi
5. Untuk mengetahui proporsi responden berdasarkan lama menderita diabetes mellitus

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu sebagai:

1. Bagi Instansi RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi kesehatan khususnya RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan agar dapat meningkatkan pelayanan dan mengetahui “Gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang diabetes mellitus”.
2. Bagi Pendidikan
Dapat dijadikan bahan dokumentasi, sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan pengalaman dan peningkatan ilmu pengetahuan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang diabetes mellitus”.